

**PERANAN OPINION LEADER DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MENUNJANG PROGRAM
BERSIH ECENG GONDOK DANAU TONDANO**

OLEH : GLEDIS JEINLEF MANOPO

NIM : 090815027

Email : edisgladyes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Gledis Jeinlef Manopo, 090815027, mahasiswa (1) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini berjudul "*Peranan Opinion Leader dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat untuk menunjang program bersih eceng gondok danau Tondano*". Dibawah bimbingan dari Dra. D.D.V Kawengian, Msi sebagai dosen pembimbing pertama (1) dan E.R. Kalesaran, S.Sos, M.I.Kom sebagai dosen pembimbing kedua (2).

Peranan Opinion Leader Dalam Menunjang Program Bersih Eceng Gondok Danau Tondano), bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan opinion leader dalam mengajak masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi dalam program bersih eceng gondok tersebut, bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan opinion leader serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan opinion leader untuk berpartisipasi dalam program tersebut. dengan melibatkan 9 (sembilan) orang responden yaitu para opinion leader antara lain pemuka masyarakat dari berbagai latar belakang, pemuka adat, tokoh agama, tokoh pemuda, PNS, guru dll. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan quisioner dengan menjalankan angket serta teknik analisis data deskriptif dengan presentase. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peranan Opinion Leader Dalam Menunjang Program Bersih Eceng Gondok Danau Tondano.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan Peranan Opinion Leader Dalam Menunjang Program Bersih Eceng Gondok Danau Tondano adalah sebagai berikut : (1). Secara keseluruhan peranan opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang program eceng gondok disimpulkan cukup baik. (2). Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang program bersih eceng gondok opinion leader menggunakan verbal communications dan menggunakan non verbal communications. (3). Peranan opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga dilakukan melalui pendekatan komunikasi kelompok antara lain

melalui kelompok pemuda, sekolah ,agama dan nelayan. (4). Komunikasi persuasife menjadi cara yang paling sering digunakan opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang program bersih eceng gondok danau tondano tersebut.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di daerah menjadi sebuah hal yang sangat penting sejak adanya undang-undang otonomi daerah tahun 1999. Seiring adanya otorisasi pengelolaan serta pengembangan daerah.Pemerintah daerah sangat bersemangat dalam mengali potensi daerah baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pembangunan daerah digencarkan disegala bidang mulai dari potensi pangan, laut perikanan, peternakan dan juga pariwisata yang paling banyak digiatkan oleh pemerintah kabupaten/kota. Potensi pariwisata merupakan salah satu potensi yang cukup banyak mendapat perhatian oleh pemerintah dan stakeholder. Semuanya itu tentunya memiliki tujuan dari pemerintah berkaitan dengan hakekat otonomi daerah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Hal tersebut juga dilakukan oleh pemerintah kabupaten minahasa, selain menggali dan meningkatkan potensi lain, seperti kehutanan, peternakan, pertanian dan perkebunan. Pemerintah kabupaten minahasa juga sangat tertarik meningkatkan potensi dibidang pariwisata, salah satunya adalah danau tondano.Potensi danau tondano selain potensi wisata, juga merupakan potensi perikanan air tawar, karena danau tondano menjadi sandaran hidup masyarakat sekitar danau tersebut.

Namun dalam realisasinya pemerintah kabupaten minahasa mendapatkan masalah yang cukup serius terkait dengan potensi wisata danau tondano yang sudah mulai terancam dengan adanya eceng gondok di kawasan danau tondano tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah minahasa untuk mengantisipasi eceng gondok tersebut.Namun setelah dievaluasi masih perlu ditingkatkan peran serta dan partisipasi dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat dan stakeholder.

Eceng Gondok menjadi permasalahan serius dikarenakan tumbuhan ini sangat mengganggu kelangsungan ikan yang ada di danau tersebut. Ikan atau pun hewan yang ada didanau tondano mulai hilang ataupun mati, karena tidak mendapatkan tempat hidup yang luas, disebabkan eceng gondok telah merajalela di danau tondano. Adanya eceng gondok di danau tondano tersebut mempengaruhi mata pencaharian masyarakat yang ada disekitar danau tersebut,

karena pekerjaan mencari ikan di danau menjadi agak berkurang. Melihat kompleksnya permasalahan eceng gondok ini, diperlukan cara yang cepat untuk menanggulangi permasalahan eceng gondok tersebut.

Pihak pemerintah kabupaten minahasa sangat respons dengan masalah eceng gondok ini. Melalui penancangan program bersih eceng gondok oleh bupati Minahasa sehingga pada setiap jumat seluruh staff dan jajaran pemerintah kabupaten Minahasa turun langsung ke danau tondano untuk membersihkan eceng gondok tersebut. Namun pada akhirnya program ini juga harus didukung oleh masyarakat minahasa lebih khusus masyarakat yang berada di sekitar danau tersebut.

Permasalahannya juga timbul pada bagaimana mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program bersih eceng gondok tersebut. Salah satu cara yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan membangkitkan kesadaran masyarakat akan daerah alam sekitar adalah dengan meningkatkan peran opinion leader yang ada didesa-desa sekitar danau tondano tersebut. Peran opinion leader dirasa penting dalam membantu mensukseskan program yang telah dicanangkan Bupati Minahasa. Hal ini dirasa penting karena opinion leader itu terdiri dari toko-toko masyarakat dan dianggap penting sebagai pola anutan masyarakat dalam membantu menyukseskan program bersih eceng gondok karena dalam program tersebut masih membutuhkan partisipasi dari masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana peranan opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang program bersih eceng gondok Danau Tondano"

2.1 Opinion Leader

Opinion leader adalah orang yang secara informal dapat mempengaruhi tindakan atau sikap dari orang-orang lain, baik mereka orang sedang mencari- cari informasi (opinion seeker) atau yang sekedar menerima informasi secara pasif (opinion recipient).

Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dari model alir dua tahap adalah menekankan pada studi tentang opinion leader dan opinion leadership. (Wiryanto 2000;65).

Orang – orang tertentu ini didefinisikan sebagai opinion leader (diterjemahkan sebagai pemimpin pendapat atau pemuka masyarakat).

Konsep opinion leader ini merupakan sumbangan penting dari Lazarfeld dan rekan-rekannya dalam studinya di Erie County, Ohio, Amerika Serikat, tentang Voting kepresidenan(1940). Istilah opinion leader ini menjadi populer dalam literatur – literature komunikasi tahun 1950 -1960-an.

Untuk keperluan standarisasi konsep-konsep dan ukuran menyangkut “kepemimpinan pendapat” ini, tampaknya ada kesepakatan untuk memakai istilah yang sama yaitu Opinion Leader (untuk menunjuk orangnya) dan Opinion leadership (untuk menunjuk kapasitasnya). (Wiryanto 2000 ; 65)

Opinion leader merupakan sumber informasi atau opini, sedangkan followers sebagai penerima – penerima informasi atau opini (receivers). Beberapa opinion leaders mengawali alir komunikasi dengan mencari penerima – penerima untuk pesan-pesan mereka. Opini ini diistilahkan dengan opinion giving. Sebaliknya opinion leaders yang lain dicari oleh followers mereka, yang disebut opinion seeking.

2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. (www.wikipedia.com)

Menurut Ach. Wazir Ws., et al. (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Dapatlah disimpulkan dari beberapa definisi tentang partisipasi dan masyarakat adalah berupa keikutsertaan secara sukarela oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam sebuah kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh lembaga/organisasi baik pemerintah maupun swasta. Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat tersebut adalah peran serta dan keikutsertaan secara sukarela masyarakat yang ada di desa Telap Kecamatan Eris

dalam mendukung program pemerintah Kabupaten Minahasa untuk membersihkan eceng gondok di danau Tondano.

2.3 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Two Step flow, teori ini berawal dari penelitian yang dilakukan oleh Paul Lazarsfeld dan kawan – kawannya mengenai efek media massa dalam suatu kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1940. Dalam analisisnya terhadap hasil penelitian tersebut, Lazarsfeld kemudian mengajukan gagasan mengenai “komunikasi dua tahap” (two step flow) dan konsep pemuka pendapat” (1998;190, S.Djuarsa Sendjadja). Temuan mengenai kegagalan media massa dibandingkan dengan pengaruh kontak antarpribadi telah membawa kepada gagasan bahwa *“seringkali informasi mengalir dari radio dan surat kabar kepada pemuka pendapat, dan dari mereka kepada orang-orang lain yang kurang aktif dalam masyarakat.*

Teori ini sangat relevan dengan permasalahan yang terjadi kaitannya dengan kesadaran masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam program bersih eceng gondok danau Tondano, dimana peran opinion leader akan sangat membantu dan berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Telap Kecamatan Eris untuk selalu berpartisipasi dalam program tersebut.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004 : 24-25). Metode deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa.

4.1 Peranan Opinion Leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang program bersih eceng gondok Danau Tondano.

Terdapat beberapa peran yang dilakukan opinion leader, menurut Wells dan Prenskey setidaknya ada 3 peran opinion leader dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan yaitu :Authority Figure, di sini opinion leader berperan sebagai pemberi informasi, anjuran atau pengalaman pribadinya dengan tujuan untuk membantu konsumen memuaskan keinginannya. Orang-orang yang termasuk authority figure adalah keluarga, teman dan relasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu “peranan opinion leader dalam menunjang program bersih eceng gondok danau tondano (studi pada masyarakat desa telap kecamatan eris minahasa)” untuk definisi operasional adalah tentang bagaimana proses komunikasi dilakukan oleh opinion leader atau pemuka masyarakat tersebut dalam mendukung program pemerintah kabupaten minahasa yaitu membersihkan eceng gondok di danau tondano tersebut.

Indikator pertama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Verbal communication. Dengan format pertanyaan yaitu “Apakah anda sebagai opinion leader dalam menunjang program bersih eceng gondok menggunakan komunikasi secara langsung atau verbal komunikasi”, dari hasil penelitian mengenai indikator ini dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa komunikasi secara langsung atau verbal komunikasi merupakan cara yang paling sering digunakan oleh opinion leader dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam membersihkan danau Tondano dari eceng gondok tersebut. Cara berkomunikasi secara langsung tersebut sangat lah tepat digunakan dalam situasi apapun baik, bertemu secara kelompok ataupun antara opinion leader dengan individu-individu masyarakat yang ada didesa Telap Kecamatan Eris tersebut.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang menjelaskan bahwa bentuk komunikasi verbal atau secara langsung dilakukan pada tempat apa saja atau situasi apa saja. Dengan pertanyaan: “Dimana saja anda menggunakan komunikasi secara langsung”, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa paling sering komunikasi secara verbal dilakukan dalam penyampaian program bersih eceng gondok tersebut adalah di aula desa, di ikuti oleh acara perkawinan dan di gereja, kemudian pada rapat desa, juga pada acara kedukaan maupun acara perkawinan.

Berikut ini adalah intensitas penyampaian program bersih eceng gondok dengan menggunakan komunikasi verbal kepada masyarakat. Dengan format pertanyaan “Berapa kali

dalam anda melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk ikut dalam program bersih eceng gondok tersebut”, Hasil penelitian dapat dijelaskan melalui kesimpulan bahwa intensitas penggunaan communication verbal dalam menyampaikan program bersih eceng gondok oleh opinion leader di desa Telap adalah paling sering 1 – 2 kali seminggu dan 4 kali sebulan.

Selanjutnya adalah kajian penelitian mengenai non verbal communications, dengan format pertanyaan “Apakah anda sebagai opinion leader menggunakan komunikasi non verbal atau alat media dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menunjang program bersih eceng gondok danau Tondano. Sesuai dengan hasil data yang ditemukan tentang communication verbal tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi secara nonverbal tetap digunakan walaupun dalam kesempatan yang sedikit. Dari hasil penelitian dilapangan communication non verbal tersebut ada opinion leader yang melakukan ada juga yang tidak, penggunaan non verbal communication dapat dilihat melalui beberapa pilihan, dengan format pertanyaan :”Melalui alat/ media komunikasi apa anda mengajak masyarakat untuk ikut dalam program bersih eceng gondok tersebut”, dari hasil penelitian secara mendalam kebanyakan bahwa opinion leader tersebut selalu menggunakan speaker pengeras suara dalam menyampaikan program bersih eceng gondok tersebut, dan juga ada opinion leader yang menggunakan surat menyurat dalam menyampaikan program tersebut, yaitu pemerintah desa dalam hal ini kepada desa selalu menyurat kepada aparatnya untuk menyampaikan program tersebut.

Selanjutnya dalam setiap interaksi yang dilakukan oleh opinion leader tentunya diperlukan beberapa pendekatan komunikasi kelompok terlebih khusus kelompok pemuda.“Apakah anda sebagai opinion leader menggunakan pendekatan komunikasi kepada kelompok pemuda”, Hasil penelitian disimpulkan bahwa pedekatan dengan komunikasi kelompok pemuda digunakan oleh opinion leader ini dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membersihkan eceng gondok.

Berikut ini dijelaskan tentang dimana opinion leader menyampaikan program bersih eceng gondok tersebut pada kelompok pemuda, dengan format pertanyaan: “ Dimana saja anda menggunakan pendekatan komunikasi dengan kelompok pemuda”, dapat disimpulkan bahwa penyampaian dengan menggunakan komunikasi kelompok sangat dominan pada kelompok pemudaj gereja, dikarenakan kelompok yang aktif di desa Telap tersebut hanya pada kelompok

pemuda gereja tersebut. Sedangkan untuk pemuda masjid tidak ada, begitu juga dengan kelompok karang taruna yang sudah tidak berjalan lagi atau tidak aktif organisasinya.

Selanjutnya masih dengan pendekatan komunikasi melalui kelompok agama "Apakah anda sebagai opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang program bersih eceng gondok melakukan pendekatan dengan kelompok Agama", Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi pada kelompok agama sangat sering digunakan opinion leader dalam upaya mengajak masyarakat dalam meningkatkan partisipasi membersihkan danau tondano dari eceng gondok danau Tondano tersebut.

Berikut ini adalah tentang "Apakah anda sebagai opinion leader menggunakan pendekatan komunikasi dengan kelompok tani dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bersih eceng gondok tersebut", dari hasil ini mendapatkan hasil yang mengatakannya berbeda tanggapan responden mengenai pendekatan komunikasi melalui kelompok tani yang mengatakan tidak digunakan oleh opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang program bersih eceng gondok danau Tondano tersebut.

Berikut ini adalah kajian tentang dimana pendekatan dengan kelompok tani tersebut dilakukan oleh opinion leader. Dengan format pertanyaan: "Dimana saja anda menggunakan pendekatan komunikasi dengan kelompok tani tersebut", hal ini menyatakan bahwa pendekatan opinion leader dengan melalui komunikasi kelompok tani yang ada di desa Telap adalah lebih banyak melakukan pertemuan di kebun. Sedangkan untuk pertemuan di balai desa lebih sedikit.

Selanjutnya, "Berapa kali dalam sebulan anda melakukan komunikasi dengan kelompok tani mengenai program bersih eceng gondok tersebut", dapat disimpulkan bahwa pertemuan sering dilakukan oleh opinion leader dalam menyampaikan program bersih eceng gondok kepada kelompok tani adalah paling sering 1 x dalam seminggu.

Berikut ini adalah mengenai indikator Kelompok Nelayan Dengan format pertanyaan penelitian "Apakah anda sebagai opinion leader menggunakan pendekatan komunikasi dengan kelompok nelayan", kesimpulan dari hasil penelitian mengenai indicator kelompok nelayan dengan format pertanyaan: "Dimana saja anda sebagai opinion leader menggunakan pendekatan komunikasi melalui kelompok nelayan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut", hal ini menyatakan bahwa pendekatan opinion leader dengan melalui komunikasi kelompok nelayan yang ada di desa Telap adalah lebih banyak melakukan pertemuan pinggir danau. Sedangkan

untuk pertemuan di balai desa lebih sedikit. Pertemuan dipinggir danau biasanya dilakukan akan lebih efektif dan efisien karena bisa bertemu dengan keseluruhan kelompok nelayan.

Selanjutnya, "Berapa kali anda sebagai opinion leader melakukan pendekatan komunikasi dengan kelompok nelayan mengenai program bersih eceng gondok tersebut", dapat disimpulkan bahwa pertemuan sering dilakukan oleh opinion leader dalam menyampaikan program bersih eceng gondok kepada kelompok nelayan adalah paling sering 1 x dalam seminggu.

Berikut ini adalah kajian mengenai opinion leader tersebut menggunakan sekolah dalam pendekatan komunikasinya guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang program bersih eceng gondok tersebut, dengan pertanyaan: "Apakah anda sebagai opinion leader menggunakan pendekatan komunikasi kelompok melalui sekolah-sekolah", kesimpulan dari penjelasan mengenai pendekatan komunikasi melalui sekolah-sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang program bersih eceng gondok tersebut adalah sering digunakan, karena alasannya pemahaman bahwa lingkungan alam kita harus bersih harus ditanamkan melalui generasi muda termasuk anak-anak sekolah yang ada didesa Telap tersebut. Kebanyakan Guru-guru selaku memberikan penyampaian program tersebut kepada anak-anak sekolah. "Pendekatan melalui sekolah apa saja yang digunakan oleh anda sebagai opinion leader dalam menyampaikan program bersih eceng gondok tersebut". Hasil penelitian mendapatkan bahwa sekolah yang sering digunakan untuk menyampaikan program bersih eceng gondok tersebut adalah TK dan SD. Hal ini disebabkan bahwa sekolah dengan tingkatan SMP dan SMA belum ada di desa Telap tersebut.

Berikut ini adalah opinion leader menggunakan pendekatan komunikasi secara personal, format pertanyaan: "Apakah anda sebagai opinion leader menggunakan pendekatan secara personal/pribadi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang program bersih eceng gondok Danau Tondano", dapat ditarik kesimpulan pendekatan komunikasi opinion leader secara personal adalah kurang digunakan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program bersih eceng gondok danau Tondano tersebut.

Komunikasi secara personal adalah komunikasi secara langsung bertatap muka antara dua orang, antara opinion leader dengan masyarakat secara individu, dengan pertanyaan: "Dalam situasi apa saja anda melakukan komunikasi secara personal dalam menyampaikan program bersih eceng gondok tersebut", dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi secara personal sering dilakukan opinion leader pada saat bertemu orang /masyarakat ketika berada di jalan.

Dibawah ini adalah hasil penelitian komunikasi persuasif. Dengan format pertanyaan "Apakah anda sebagai opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat guna mendukung program bersih eceng gondok tersebut menggunakan pendekatan komunikasi persuasif atau lebih kepada bujukan/ rayuan", kesimpulan dari indikator pendekatan komunikasi secara persuasif adalah sangat sering digunakan oleh opinion leader guna membujuk masyarakat agar terus berpartisipasi dalam program membersihkan eceng gondok danau tondano tersebut.

Selanjutnya, "Komunikasi perseuasif yang bagaimana yang sering anda digunakan dalam menyampaikn program bersih eceng gondok tersebut", dapat disimpulkan bahwa bujukan merupakan cara persuasif yang paling sering digunakan dalam mengajak masyarakat untuk mendukung program bersih eceng gondok tersebut.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Opinion leader adalah orang yang secara informal dapat mempengaruhi tindakan atau sikap dari orang-orang lain, baik mereka orang sedang mencari- cari informasi (opinion seeker) atau yang sekedar menerima informasi secara pasif (opinion recipient).

Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dari model alir dua tahap adalah menekankan pada studi tentang opinion leader dan opinion leadership. (Wiryanto 2000;65). Orang – orang tertentu ini didefinisikan sebagai opinion leader (diterjemahkan sebagai pemimpin pendapat atau pemuka masyarakat).

Opinion leader merupakan sumber informasi atau opini, sedangkan followers sebagai penerima – penerima informasi atau opini (receivers). Beberapa opinion leaders mengawali alir komunikasi dengan mencari penerima – penerima untuk pesan-pesan mereka. Opini ini diistilahkan dengan opinion giving. Sebaliknya opinion leaders yang lain dicari oleh followers mereka, yang disebut opinion seeking.

Non verbal communications dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Tolak ukur kenapa proses komunikasi yang paling banyak digunakan oleh opinion leader adalah komunikasi verbal adalah seringnya para opinion leader memberikan ajakan secara langsung kepada masyarakat desa Telap kecamatan kambi untuk mensuport program bersih eceng gondok tersebut. Hal ini dibuktikan melalui seringnya penyampaian opinion leader pada acara pemerintahan dan kemasyarakatan, seperti rapat LMD, pertemuan pemuka adat, rukun warga, kumpulan dusun/jaga, maupun acara perkawinan dan kedukaan. Disamping itu juga opinion

leader dalam kesehariannya selalu membicarakan program ini dalam lingkungan aktivitasnya baik di kantor, kebun ataupun saat berinteraksi dengan masyarakat siapa saja.

Sementara pendekatan komunikasi kelompok melalui kelompok pemuda. digunakan oleh opinion leader ini dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membersihkan eceng gondok. Begitu juga dengan pendekatan komunikasi melalui kelompok agama sangat digunakan opinion leader dalam upaya mengajak masyarakat dalam meningkatkan partisipasi membersihkan danau tondano dari eceng gondok tersebut

Hasil yang signifikan adalah pada pendekatan komunikasi melalui kelompok tani dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bersih eceng gondok tersebut kurang digunakan karena kurang respons dari petani yang menganggap danau tondano bukan lahan mata pencaharian mereka.

Secara keseluruhan hasil penelitian mengenai proses komunikasi yang terjadi dalam komunikasi kelompok tersebut adalah secara verbal seperti yang dinyatakan pada hasil penelitian sebelumnya, kemudian tolak ukur komunikasi kelompok selalu digunakan oleh opinion leader dalam memberikan penyampaian program bersih eceng gondok ini adalah dengan melihat seringnya opinion leader tersebut memberikan penyampaian program ini di kelompok-kelompok organisasi/swadaya masyarakat misalnya di kelompok pemuda karang taruna, gereja, nelayan, kelompok tani dan lain-lain. Tentunya opinion leader tersebut memberikan penyampaian tersebut sesuai dengan waktu dan kesempatan yang diberikan kepadanya.

Pendekatan opinion leader juga dilakukan melalui pendekatan ke sekolah-sekolah baik itu SD maupun Tk, karena untuk tingkatan sekolah SMP dan SMA belum ada di desa Telap. Pendekatan kelompok agama yang ada didesa Telap tersebut. Pendekatan optimal dilakukan oleh opinion leader terkait dengan meningkatkan partisipasi masyarakat adalah pada kelompok nelayan. Tempat dilakukan komunikasi opinion leader dengan kelompok nelayan adalah di pinggir danau dan juga di balai desa. Intensitas pertemuannya adalah paling sering 1 minggu sekali.

Hal yang sama dilakukan oleh opinion leader dengan melakukan pendekatan komunikasi dengan kelompok tani, yang dilakukan pada saat di kebun dan juga di balai desa, sementara untuk intensitas pertemuan adalah paling banyak adalah 1 x seminggu.

Komunikasi secara personal sering dilakukan opinion leader pada saat bertemu orang masyarakat ketika berada di jalan, di kebun, pesta, dan acara kerakyatan. Untuk pendekatan

komunikasi secara persuasif atau bujukan sangat sering digunakan oleh opinion leader guna meningkatkan partisipasi masyarakat agar supaya selalu mendukung program bersih eceng gondok dengan salalu datang membersihkan danau Tondano tersebut. Bujukan dan rayuan merupakan cara persuasif yang paling sering digunakan dalam mengajak masyarakat untuk mendukung program bersih eceng gondok tersebut.

4.3 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa Peran opinion leader seperti yang dijelaskan dibawah ini :

- Secara keseluruhan peranan opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang program eceng gondok disimpulkan cukup baik.
- Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang program bersih eceng gondok opinion leader menggunakan verbal communications dan tidak menggunakan non verbal communications
- Peranan opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga dilakukan melalui pendekatan komunikasi kelompok antara lain melalui kelompok pemuda, sekolah ,agama dan nelayan.
- Komunikasi persuasife menjadi cara yang paling sering digunakan opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang program bersih eceng gondok danau tondano tersebut.

4.4 Saran

Hasil kesimpulan penelitian setelah dirangkum dapat disarankan yang dijelaskan dibawah ini :

- Peran opinion leader perlu ditingkatkan melalui peran media massa atau menggunakan media modern seperti internet, facebook, twitter, email, sms dll
- Intensitas komunikasi dalam mengajak masyarakat yang dilakukan oleh opinion leader perlu ditingkatkan dengan selalu melakukan pendekatan ajakan dalam waktu setiap minggu. Agar supaya partisipasi masyarakat lebih cepat ditingkatkan dalam menunjang program bersih eceng gondok tersebut.

5. Daftar Pustaka

- Arifin Anwar, 1992, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bina Cipta, Bandung.
- Aubrei Fisher, 1986, *Teori-Teori Komunikasi* (Terjemahan), Ramajarsodakarya, Bandung.
- Ach. Wazir Ws., et al., ed. (1999). *Panduan penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekertariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Jogyakarta: UGM Press.
- Fuchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Holil Soelaiman. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Inbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipasi berbasis Aset Komunitas: dari pemikiran menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Jalalludin Rakhmat 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Koentjaraningrat, 1999. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah buku pengangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong U. Effendy, 2003, Ilmu Komunikasi: *Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pengantar antropologi Fakultas Hukum Unsrat 1990
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.
- S. Djuarsa Sendjaja, Ph, D dkk, 1998. *Teori Komunikasi*. UT. Jakarta.
- Sumampouw, Moique. (2004). *"Perencanaan Darat Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif."* Jocub Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.

Wiryanto, 2000, ***Teori Komunikasi Massa***, PT. Grasindo, Jakarta

Data Pemerintah Kabupaten Minahasa (www.minahasa.co.id)

Data Pemerintah Kecamatan Eris 2011

Data Pemerintah Desa Telap 2011